

---

**PEMANFAATAN MEDIA INFOGRAFIS SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER  
PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SD**

Oleh

Ardalia Putri Fauziah<sup>1</sup>, Ghina Rifqatul Alawiya<sup>2</sup>, Sephia Nisa Syaharani<sup>3</sup>, Arita Martini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

<sup>4</sup> Dosen Universitas Negeri Jakarta

E-mail:<sup>1</sup> [ardalia.fauziah@gmail.com](mailto:ardalia.fauziah@gmail.com),<sup>2</sup> [ghinarifqatul24@gmail.com](mailto:ghinarifqatul24@gmail.com),<sup>3</sup> [sephianisa2109@gmail.com](mailto:sephianisa2109@gmail.com),<sup>4</sup> [aritamarini@unj.ac.id](mailto:aritamarini@unj.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 05-11-2022

Revised: 13-11-2022

Accepted: 25-12-2022

**Keywords:**

Infographics, Environmental Care Character, Elementary School.

**Abstract:** *This study aims to determine the use of infographic media as an effort to foster a caring character for the environment in elementary school students. The method used in this study is the method of literature review or literature review with secondary data collection techniques. Secondary data in this study are in the form of several national and international journals related to the Utilization of Infographic Media as an Effort to Grow Environmental Care Character in Elementary School Students and using sources found on web pages. In analyzing the validity of the data, a gradual analysis was carried out, namely data collected from the results of research articles then data reduction, data display, and finally data conclusions. The data presented include: a) Forms of implementing environmental care in elementary schools, (b) Factors for selecting infographics as a medium for cultivating environmental care characters in elementary school students, (c) Supporting and inhibiting factors for the implementation of environmental care characters in elementary school students. There are various forms of implementing environmental care in elementary schools which include the 3R program (Reduce, Reuse, and Recycle), Go Green, LISA (See Take Garbage), and Healthy Canteens, Talambotik (Plants in plastic bottles). The conclusion is that one of the efforts to cultivate a caring character for the environment is to socialize elementary students through infographic media. This infographic media is more effective and efficient because infographic media can be presented in a visual form, packaged in clear and accessible language for readers to understand as well as a display that attracts the interest of elementary school students.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang kerap menyita perhatian dan sorotan masyarakat global adalah sampah. Sampah khususnya jenis plastik menjadi skala prioritas permasalahan yang harus segera ditangani dan diatasi di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Menurut data yang dilansir dari <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/plastic-pollution-by-country> Indonesia menempati urutan ke-5 sebagai penghasil sampah plastik terbesar di dunia dengan mencapai angka 9.13 juta ton pada tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan plastik sudah melekat dalam kehidupan masyarakat, hampir semua produk menggunakan plastik sebagai pembungkus maupun sebagai bahan bakunya. Plastik banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat karena sifatnya yang praktis.

Penggunaan plastik secara terus menerus dalam kehidupan masyarakat berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan. Hal ini karena plastik mengandung bahan-bahan beracun. Selain itu, plastik termasuk ke dalam jenis sampah yang sulit terurai. Para pakar memperkirakan setidaknya dibutuhkan waktu selama 500 tahun hingga 1.000 tahun untuk terjadinya penguraian. Jika sampah jenis plastik ini sulit terurai dan terus bertambah jumlahnya, maka dapat menimbulkan masalah polutan yang membahayakan dan merusak lingkungan daratan maupun perairan.

Permasalahan sampah jenis plastik sebagian besar diakibatkan oleh ulah masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Tindakan destruktif masyarakat yang kerap menggunakan plastik dengan frekuensinya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tentu memicu munculnya kekhawatiran karena tampaknya manusia tidak lagi menghargai dan menyayangi alam yang menyediakan segala kebutuhan hidupnya. Hal itu sebenarnya mengindikasikan, bahwa tingkat kepedulian manusia terhadap lingkungan mulai luntur. Jika permasalahan ini dibiarkan saja dan tidak segera dicarikan solusi yang tepat, maka keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi akan terancam.

Dalam menangani permasalahan sampah jenis plastik, dibutuhkan kesadaran dari seluruh masyarakat agar turut serta dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Salah satu usaha mengembangkan karakter peduli lingkungan, yaitu melakukan sosialisasi kepada peserta didik SD tentang dampak negatif penggunaan sampah jenis plastik bagi lingkungan. Mereka juga dapat diajarkan cara mengolah sampah plastik agar dapat menghasilkan barang-barang yang bermanfaat melalui kegiatan daur ulang. Selain dapat membantu perekonomian masyarakat, kegiatan daur ulang dapat melatih kreativitas peserta didik SD serta menciptakan peluang usaha, seperti produksi pembuatan tas untuk pergi ke pasar dari bungkus plastik, pembuatan vas bunga dari botol plastik, pembuatan hiasan dinding dari sedotan plastik dan lain sebagainya yang memiliki nilai jual.

Program sosialisasi dalam rangka menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD sangat dibutuhkan. Hal ini karena mereka termasuk salah satu penyumbang sampah terbanyak, utamanya sampah jenis plastik yang dihasilkan dari bungkus makanan ringan, gelas plastik serta sedotan plastik yang dikonsumsi hampir setiap hari saat membeli jajan di jam istirahat sekolah. Peserta didik SD juga memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah terhadap usaha pelestarian lingkungan. Sebagai

besar dari mereka masih membuang sampah sembarangan dan tidak mengetahui cara memanfaatkannya menjadi barang yang berguna. Mereka terkesan acuh karena terlalu asik dan sibuk dengan dunia digital.

Pada kegiatan sosialisasi di sekolah, dibutuhkan suatu media yang menarik minat peserta didik, berisi informasi yang singkat, padat dan jelas. Grafis yang digunakan untuk menunjukkan informasi secara kompleks, jelas dan cepat disebut dengan istilah infografis. "*Infographics (Information and Graphics)*" adalah asal kata dari infografis yang bentuknya visual untuk menunjukkan informasi secara keseluruhan kepada pembaca agar cepat dan mudah dipahami. Suatu cerita dapat membosankan jika rangkaian cerita tersebut hanya dikemas dalam bentuk kata-kata. Oleh sebab itu, infografis dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam melakukan sosialisasi dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Infografis Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD".

## KAJIAN TEORI

### Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia, dan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Kehadiran pendidikan dapat memberi pengalaman kepada manusia dengan bekal pengetahuan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Senada dengan ini, menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi Untuk mengembangkan karakter peserta didik. Secara tersurat, tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter anak bangsa. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Rosidatun,2018:23). Pendidikan karakter juga dimaknai sebagaipendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari sepenuh hati (Maemonah, 2015: 45). Sedangkan, pendidikan karakter menurut Mumpuni (2018:15), bahwa pendidikan karakter sebagai proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik, memberikan tuntunan untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses mendidik untuk melatih individu mengembangkan nilai-nilai moral.

Berbicara mengenai perilaku manusia, pendidikan menjadi aspek yang paling penting karena dalam pendidikan terjadi pembinaan tingkah laku perbuatan agar manusia dapat berpikir, berperasaan dan bertindak lebih baik daripada sebelumnya (Juanda, 2010). Perubahan sikap dan perilaku yang peduli lingkungan dapat dibentuk dengan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan berkelanjutan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Tujuan pengimplementasian pendidikan karakter ini adalah untuk melahirkan peserta didik yang memiliki sikap serta tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan alam dapat terwujud (Purwanti, 2017). Sebagai intitusi pendidikan, sekolah menjadi tempat yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup (Ozsoy, Ertepinar and Saglam, 2012).

Pemerintah Indonesia telah merumuskan 18 butir nilai pembentuk karakter peserta didik, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan alam dan mengembangkan sikap memperbaiki kerusakan yang terjadi. Sedangkan pendidikan lingkungan menurut Arifin (Puspitasari, 2016:41), pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama baik secara individu maupun kelompok untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah masalah baru. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan adalah sikap untuk memperbaiki dan mengelola, menjaga dan melestarikan lingkungan

Karakter yang berkualitas perlu dibina dan dikembangkan sejak dini di lembaga pendidikan, terutama karakter peduli lingkungan. Adanya pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Kepedulian lingkungan di sekolah berdampak pada lingkungan di masyarakat. Seharusnya, perilaku peduli lingkungan di sekolah ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan. Pembiasaan misalnya memelihara kebersihan lingkungan sekolah, memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, serta memprogramkan cinta bersih lingkungan. Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman (Purnama, dkk., 2015: 3).

Penelitian-penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan banyak menekankan pentingnya aspek kognitif yang diterjemahkan dalam pengitegrasian program ke dalam mata pelajaran (Afandi, 2013; Khairoh, Rusilowati dan Nurhayati, 2014; Puspitasari, 2016; Miranto, 2017; Rezkita and Wardani, 2018; Widianingsih, 2019). Namun demikian, pengetahuan saja belum cukup menjamin berhasilnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Tanpa perubahan sikap, pengetahuan peduli lingkungan hanya akan menjadi pengetahuan yang penerapannya tidak berkelanjutan. Pendidikan karakter peduli lingkungan selayaknya dikaji secara holistik karena aspek afektif juga memerankan peranan yang penting.

### **Kelestarian Lingkungan**

Pencemaran tanah, air dan udara merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya sampah di lingkungan sekitar (Pramudta Ajeng Safitri dkk, 2018). Adapun salah satu dampak sampah yang terjadi di air laut yaitu sampah-sampah tersebut kelihatan seakan-akan “makanan bagi hewan-hewan. yang berada dilautan”, kemudian ia akan memakan. Akan tetapi, plastik tersebut akan terus berada dalam organ pencernaan dan menyumbat pencernaannya karena tidak dapat dicerna. Sedangkan dampak yang ditimbulkan oleh sampah jenis “plastik” bagi dunai kesehatan seperti halnya sifatnya yang kuat, tahan

banting karena mikro bakteri, membuat masyarakat ingin membakarnya. Namun saat sampah tersebut dibakar, Ia “mengeluarkan asap toksik”, yang ketika dihirup manusia mengakibatkan “gangguan kesuburan”.

Pada tahun 2030 “*Sustainable Development Goals (SDGs)*” memberi target setiap negara mampu mengurangi penggunaan sampah plastik melalui 3 upaya yang dapat dilakukan. Diantaranya: “*Reduce, Reuse & Recycle*”. Hal ini sesuai dengan Peraturan “Presiden Nomor 97 Tahun 2017 Republik Indonesia” tentang “Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan SRT” (sampah rumah tangga) dan “SSRT” (sampah padat) (sampah sejenis sampah rumah tangga) (Pramudta Ajeng Safitri dkk, 2018).

### **Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Broovee, digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (*sender*) kepada si penerima (*receiver*) pesan. Jadi, media adalah alat untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima informasi yang dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit untuk dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas apabila dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Maka, media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pelajaran, tetapi sebagian yang belum jelas saja. Ini sesuai fungsi media, yaitu sebagai pesan penjelas. Untuk itu, salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan pencium peserta didik. Secara umum, ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

### **Infografis**

Infographics (*Information & graphics*) merupakan asal kata dari Infografis yang artinya penyampaian informasi yang menyeluruh kepada penerima dengan cara yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan didesain semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat pembaca. Infografis menjadi salah satunya media yang kemajuannya cepat dalam dunia “media massa” seusai mengkolaborasikan desain di antara “informasi” yang awalnya dari domain berita menuju piranti lunak komputer.

Infografis memberikan banyak manfaat yang tidak dimiliki oleh penyajian data secara konvensional. Sejak zaman dahulu otak manusia sudah sangat terbiasa dengan sajian informasi dalam bentuk visual. Hal ini juga dapat dibuktikan dari peninggalan-peninggalan masa pra sejarah berupa lukisan-lukisan yang dibuat sebagai salah satu sarana komunikasi. Infografis juga memiliki banyak manfaat untuk penyampaian informasi. Pada era dimana informasi sangat membludak, para *audience* memiliki keterbatasan waktu dan energy untuk memahami maupun membaca informasi yang disampaikan.

### **Beberapa Elemen Infografis**

1. Material. Dalam hal ini berupa data atau informasi atau pengetahuan lainnya yang akan menjadi isi dari infografis. Tanpa adanya data, maka informasi atau pengetahuan apapun yang akan disampaikan tidak akan bisa dibuat.
2. Perangkat lunak (*software*) sebagai kreator pendukung dalam pembuatan sebuah infografis.
3. Adanya elemen visual seperti koding warna, grafis dan ikon. Elemen visual tersebut harus sesuai dengan isi, tujuan dan target pembuatan infografis (Suwandi Sumartias, Dkk, 2016).

### Jenis-Jenis Infografis

Adapun jenis-jenis infografis secara umum dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Infografis berbasis statistik, yang mencakup materi, diagram, gambar, tabel, dan daftar yang dapat digunakan untuk meninjau data statistik.
2. Karena menggambarkan urutan peristiwa dari waktu ke waktu, yang biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel dan sebagainya, "infografis" berdasarkan "*Timelines*" (Berbasis *Timeline*) memungkinkan penonton untuk segera memahami hubungan kronologis."Infografis" berdasarkan pada proses (*Process Based*) yang digunakan untuk menjelaskan ruang kerja, pabrik atau kantor secara praktis.
3. "Infografis" berbasis "proses" digunakan untuk menggambarkan ruang kerja, pabrik, atau kantor dengan cara yang praktis.
4. "Infografis" berdasarkan geografi atau lokasi. Menggunakan "Sistem Informasi Geografis" (GIS) Ada berbagai notasi "GIS" untuk mengidentifikasi "jalan raya, rumah sakit, kereta api, lokasi wisata, bandara, dan sekolah, antara lain". Selanjutnya, memilih "skala atau rasio" yang tepat sangat penting (Suwandi Sumartias, Dkk, 2016).

### Langkah-Langkah Membuat Grafis

Langkah-langkah dalam membuat infografis adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan data ataupun informasi dalam bentuk infografis dengan memahami makna yang ada di dalam setiap data atau informasi sehingga Anda dapat mengilustrasikan dengan tepat data atau informasi tersebut ke dalam grafis.
2. Menentukan tujuan dibuatnya infografis. Seperti halnya komunikasi secara umum, tujuan dibuatnya infografis bisa untuk tujuan menyampaikan informasi, mengubah persepsi, mempersuasi atau melakukan sebuah aksi. Penentuan tujuan akan mempengaruhi presentasi dari infografis yang akan dibuat.
3. Melakukan studi pendahuluan terkait keperluan visualisasi datanya, mengenali audiensnya dan membaca beberapa referensi.
4. Mendiskusikan hasil temuan data lalu memilih jenis infografis apa yang cocok untuk digunakan dan mendiskusikan bagaimana proses pembuatan infografis.
5. Mendesain infografis lalu memilih tools infografis.
6. Mendefinisikan struktur informasi dengan jelas, sesuai dengan arsitektur informasi yang sudah dipilih sebelumnya.
7. Mendiskusikan hasil rancangan infografis yang telah dibuat.
8. Mulailah membuat infografis. Grafis dibuat sesuai data/informasi yang ada, jangan berusaha menutupi kelemahan data/informasi dengan visualisasi data yang menarik.
9. Mendesain infografis semenarik mungkin dengan memperhatikan:
  - a. Ukuran yang tepat, sehingga dapat ditampilkan dalam satu tampilan utuh.

- b. Tidak menambahkan terlalu banyak atribut yang dapat mengganggu fokus grafis.
- c. Gunakan ikon yang tepat untuk menggambarkan data/informasi. Foto dan ilustrasi lainnya dapat ditambahkan.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan studi pustaka atau literatur review. Menurut Sutrisno Hadi, disebut penelitian studi pustaka karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Effendi, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari studi kepustakaan atau dari pihak lain yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Data sekunder pada penelitian ini berupa beberapa jurnal nasional dan internasional yang terkait dengan Pemanfaatan Media Infografis Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD serta menggunakan sumber-sumber yang terdapat di halaman web. Dalam menganalisa validitas data dilakukan analisis bertahap, yaitu data yang dikumpulkan dari hasil penelitian artikel kemudian direduksi data, display data, dan yang terakhir kesimpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dapat dilakukan setelah peneliti memperolehnya dari kajian pustaka yang dapat digunakan untuk menyajikan data. Dalam hal ini data yang disajikan meliputi: a) Bentuk implementasi peduli lingkungan di sekolah dasar, (b) Faktor pemilihan infografis sebagai media untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD, (c) Faktor pendukung dan penghambat implementasi karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD.

### Bentuk Implementasi Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

#### 1. Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat adalah dengan menerapkan sistem 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang meliputi pengurangan sampah, penggunaan kembali barang-barang sebagai upaya meminimalisir sampah, dan pemanfaatan sampah yang memiliki daya jual melalui kegiatan mendaur ulang sampah. Program ini dapat disosialisasikan melalui infografis sekolah dan dijadwalkan untuk dilaksanakan secara rutin. Dengan diadakannya program ini peserta didik dapat turut serta menjaga kelestarian lingkungan sehingga ketersediaan sumber daya akan meningkat dan menciptakan konsumsi energi yang berkelanjutan serta aman bagi lingkungan sekitar.

#### 2. Program *Go Green*

Program *go green* merupakan upaya mengubah gaya hidup menjadi ramah lingkungan. Kegiatan ini berupa melakukan penghematan dan efisiensi penggunaan listrik dan air, tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi sampah plastik, pembuatan infografis yang bertemakan *go green*, melakukan penghijauan lingkungan sekolah, melakukan "*one person one pot*" yakni peserta didik diwajibkan membawa tanaman dalam pot yang berasal dari barang bekas, seperti botol plastik, kaleng bekas, dan diadakannya perlombaan kelas bersih yang dilakukan setiap bulan.

### 3. Program LISA (Lihat sampah ambil)

Program ini berupa pembiasaan terhadap peserta didik untuk mengambil sampah baik plastik maupun non plastik ketika melihatnya. Pada setiap apel pagi atau upacara peserta didik selalu diingatkan untuk menerapkan LISA, biasanya setelah kegiatan apel pagi atau upacara selesai peserta didik diminta untuk menerapkannya sebelum masuk ke kelas masing-masing. Hal tersebut dapat menanamkan kesadaran peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dengan menjaga lingkungan sekolah dasar tetap bersih.

### 4. Program Kantin Sehat

Program keberadaan kantin sehat bertujuan sebagai penyedia makanan dan minuman yang sehat dan aman dikonsumsi. Pihak sekolah menghimbau kepada penjual untuk tidak menjual makanan dan minuman yang mengandung pewarna buatan dan pengawet, serta tidak dikemas menggunakan plastik. Hal ini bertujuan agar makanan dan minuman lebih sehat, higienis, mengurangi sampah plastik, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Contoh makanan dan minuman yang disediakan di kantin sehat dapat berupa nasi goreng, nasi kuning, ayam goreng, bubur ayam, sosis bakar, telur gulung dengan menggunakan bumbu dapur alami yang tidak mengandung pewarna buatan dan pengawet, sedangkan minuman yang dapat disediakan ada es teh hingga jus buah.

### 5. Program TALAMBOTIK (Tanaman dalam botol plastik)

Program TALAMBOTIK adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik SD untuk budidaya tanaman yang menggunakan sampah botol plastik sebagai media tanam. Peserta didik akan diajarkan untuk memanfaatkan lahan kosong di sekolah dasar sekitar dengan menanam tanaman cabai menggunakan botol plastik bekas yang telah dihias sehingga lebih menarik untuk dipandang.

## Faktor Pemilihan Infografis Sebagai Media untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SD

Infografis memiliki point plus dimana infografis mampu membuat pembaca lebih cepat dalam memahami informasi yang disampaikan karena karakter dari infografis itu sendiri adalah menyampaikan informasi secara visual. Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki infografis, diantaranya:

### 1. Informasi menjadi Lebih Menarik Dipandang

Informasi yang disajikan dalam infografis akan lebih menarik untuk dipandang dengan menggunakan elemen-elemen, seperti Chart, Font SmartArt, Flat Color, Shapes, Background, Icon, Clip Art, dan lain-lain.

### 2. Inti Pembahasan Langsung Diketahui oleh Pembaca

Umumnya pembaca dapat dengan mudah memahami pembahasan dalam infografis karena di dalam infografis memuat gambar yang terdiri dari judul pembahasan, isi pembahasan, kesimpulan, serta berbagai referensi.

### 3. Pemasaran Digital Meningkatkan

Infografis dapat meningkatkan efektivitas pemasaran secara digital di mana infografis memberikan pemahaman lebih terhadap suatu produk, jasa, brand, dan informasi lain yang dapat mendukung terjadinya peningkatan positif/negatif dari tujuan yang ingin

dicapai oleh perusahaan ataupun perorangan.

#### 4. Meningkatkan Minat Baca Seseorang

Infografis memiliki tampilan visual yang menarik yang dapat meningkatkan minat pembacanya. Pembahasan yang kompleks akan menjadi lebih ringan dan mudah dipahami dengan mengubahnya menjadi infografis.

#### 5. Data yang Dihasilkan Akurat

Umumnya data yang disajikan dalam infografis ini menjadi lebih terpercaya karena didukung dengan data yang valid. Sebaiknya, dalam pembuatan infografis dapat meletakkan referensi data.

#### 6. Memudahkan Orang dalam Mengingat Informasi

Penelitian mengungkapkan bahwa manusia lebih mudah untuk mengingat gambar dibandingkan dengan teks sehingga infografis akan lebih mudah diingat oleh pembacanya.

#### 7. Hasil Data Mampu Berkembang

Infografis yang telah dibuat dalam bentuk gambar/artikel/video dapat dibagikan ke berbagai media sosial. Infografis yang membahas informasi yang sedang happening atau menjadi Trending Topic dapat memungkinkan menjadi data yang viral.

Berikut ini terdapat beberapa contoh infografis.



Gambar 1. Anjuran Mengurangi Sampah dengan Menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*)



Gambar 2. Anjuran Memilih Jajanan yang Sehat  
Gambar 3. Anjuran Mengurangi Sampah Plastik

## Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik SD

### A. Faktor Pendukung Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik SD

#### 1. Sarana Prasarana

Dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar dapat berjalan dengan optimal. Beberapa sarana

dan prasarana yang dimaksud antara lain penyediaan tempat sampah di berbagai tempat, tempat untuk cuci tangan, penyediaan toilet dan air bersih, penyediaan peralatan kebersihan dan perawatan lingkungan, ketersediaan taman sekolah, serta infografis peduli lingkungan di berbagai sudut sekolah.

## 2. Peran Anggota Sekolah

### • Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul disekolahnya. Serta menjadi teladan bagi siswa-siswanya dan memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan.

### • Guru

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah karena ebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru, maka dari itu guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan.

## 3. Hubungan Baik Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi sangat penting dan esensial dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan, terutama dalam menanamkan sistem nilai kepada peserta didik sehingga tidak terjadi pertentangan nilai antara yang ditanamkan di sekolah dengan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

## 4. Tenaga yang Memadai

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan hadiah dan sanksi, hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya tenaga yang memadai akan menunjang optimalnya berbagai program pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

## 5. Pendanaan yang Memadai

Pengalokasian atau penggunaan dana sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling memahami kebutuhannya sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan ke sekolah. Pendanaan yang memadai akan menunjang optimalnya berbagai program pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

## Faktor Penghambat Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik SD

### 1. Faktor Lingkungan

Lingkungan di mana anak itu berada sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya kurang menjaga lingkungan akan terbiasa untuk tidak menjaga lingkungan sekitar pula karena anak usia sekolah dasar cenderung masih melakukan hal-hal yang sering dilihatnya.

### 2. Faktor Hubungan Sosial

Masyarakat mempunyai tata krama dan tradisi yang harus dijadikan sebagai habitat tempat tumbuh-kembangnya anak. Sayangnya, masih banyak ditemui tradisi dan sikap yang buruk dalam hubungan sosial masyarakat seperti kurang peduli

terhadap lingkungan. Tradisi ini tentunya akan membuat kurangnya karakter peduli lingkungan terhadap anak.

## KESIMPULAN

Permasalahan sampah jenis plastik sebagian besar diakibatkan oleh ulah masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini akan mengancam keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dari seluruh masyarakat agar turut serta dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dalam menangani permasalahan sampah jenis plastik. Salah satu usaha menumbuhkan karakter peduli lingkungan, yaitu dengan melakukan sosialisasi pada peserta didik SD melalui media infografis. Sosialisasi upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD melalui infografis lebih efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan sosialisasi biasanya memuat informasi, data atau pengetahuan lainnya hanya melalui penggunaan kata-kata saja. Sedangkan media infografis dapat disajikan dalam bentuk visual, dikemas dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca serta tampilannya yang menarik minat peserta didik SD sehingga informasi yang diterima oleh peserta didik SD menjadi efektif dan efisien.

Infografis akan memuat informasi terkait berbagai bentuk implementasi peduli lingkungan di sekolah dasar yang meliputi program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), *Go Green*, LISA (Lihat Sampah Ambil), dan Kantin Sehat, Talambotik (Tanaman dalam botol plastik). Dengan hadirnya program peduli lingkungan tersebut, peserta didik SD dapat mengetahui cara mengolah sampah plastik agar dapat menghasilkan barang-barang yang bermanfaat melalui kegiatan daur ulang. Selain dapat membantu perekonomian masyarakat, kegiatan daur ulang melatih kreativitas peserta didik SD serta menciptakan peluang usaha, seperti pemanfaatan botol plastik sebagai media tanam, produksi pembuatan tas untuk pergi ke pasar dari bungkus plastik, pembuatan vas bunga dari botol plastik, pembuatan hiasan dinding dari sedotan plastik dan lain sebagainya yang memiliki nilai jual.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, F. T. (2021). Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 68-78. Diakses dari: [1254- Article Text-3639-1-10-20210828.pdf](#).
- [2] Arofah, S. M., & Pujilestari, Y. (2021). Hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. *Generasi Pancasila*, 1(1). Diakses dari: [11263-25922-1-PB.pdf](#).
- [3] Hasanah, U., & Afianah, V. N. (2021). Media Infografis sebagai Upaya meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Generasi Z. Diakses dari: [8420-21154-1-PB.pdf](#).
- [4] Haul, Sofiana. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2. No. 1. Diakses dari <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jlpd/article/view/872/474>.
- [5] Manik, J. N. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta didik SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 87-93. Diakses dari: [326001854.pdf](#).

- [6] PERMAI, T. C. (2021). THE INTERNALIZATION OF “MARI BUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA”(MARBUNGSAMTEM) PROGRAM TO THE CHARACTER OF ENVIRONMENTAL CARE AT SDN TAMAN CIRUAS PERMAI. *Sekolah Dasar*, 10(5), 1338-1346. Diakses dari: [8277-20742-1-PB.pdf](#).
- [7] Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212. Diakses dari: [3382-File Utama Naskah-7717-1-10-20211230.pdf](#).
- [9] Sari, E. P. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA BEREKIBENTUK INFOGRAFIS SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN FISIKA SMA KELAS X. Skripsi. Diakses dari:
- [10] <http://repository.radenintan.ac.id/3081/1/SKRIPSI LENGAP EKA FIKSS.pdf>.
- [11] Sitorus, L., & Lasso., A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 hlm 2206 – 2216. Diakses dari <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/755/pdf>.

HALAMN INI SENGAJA DIKOSONGKAN